Volume 9 Issue 1 (2025) Pages 435-446
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Analisis Penggunaan, Pemetaan dan Rekomendasi Teknik Penilaian Nilai Agama dan Moral AUD: Studi di TK/RA Kota Kendari

Aris Try Andreas Putra[1]✉, Laode Anhusadar[2]
Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia(1)
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia(2)
DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6890

Abstrak
Penilaian dalam pendidikan anak usia dini (AUD) harus diarahkan pada Capaian Pembelajaran (CP) yang salah satunya mencakup nilai agama dan moral. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, memetakan dan merekomendasikan teknik penilaian apa yang digunakan oleh guru dalam menilai aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini TK, RA di Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dilaksanakan di 11 kecamatan kecamatan di kota Kendari dengan melibatkan 69 responden guru TK dan RA yang dipilih dengan teknik proporsional random sampling. Hasil menunjukan bahwa *pertama*, mayoritas guru TK/RA di Kota Kendari telah menerapkan teknik penilaian dalam menilai perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. *Kedua*, observasi langsung adalah teknik yang paling sering digunakan mengungguli teknik lain, *Ketiga* dalam aspek rekomendasi, observasi langsung tetap menjadi teknik yang paling disarankan. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun Observasi Langsung menjadi teknik paling diandalkan, sistem penilaian yang ideal seharusnya tidak hanya mengandalkan satu metode, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan lain agar hasil penilaian lebih komprehensif, akurat, dan mampu mencerminkan perkembangan nilai agama dan moral anak secara lebih utuh.
Kata Kunci: *teknik penilaian; pemetaan; rekomendasi; nilai agama dan moral AUD*

Abstract
Assessment in early childhood education must be directed at Learning Outcomes, one of which includes religious and moral values.The purpose of this study was to analyze, map and recommend what assessment techniques are used by teachers in assessing aspects of the development of religious and moral values of early childhood at TK/RA in Kendari. This study used a quantitative approach with a survey method, conducted in 11 sub-districts in Kendari involving 69 respondents of TK/RA teachers selected using proportional random sampling techniques. The results show that first, the majority of TK/RA teachers in Kendari have applied assessment techniques in assessing the development of religious and moral values of early childhood. Second, direct observation is the most frequently used technique, outperforming other techniques. Third, in terms of recommendations, direct observation remains the most recommended technique. This finding confirms that although direct bbservation is the most reliable technique, the ideal assessment system should not only rely on one method, but also integrate other approaches so that the assessment results are more comprehensive, accurate, and able to reflect the development of children's religious and moral values more completely.
Keywords: *assessment techniques; mapping; recommendations; religious and moral values in early childhood education.*

✉ Corresponding author : Aris Try Andreas Putra
Email Address : aristryandreasputraaritonda@gmail.com (Kendari, Indonesia)
Received 14 January 2025, Accepted 28 February 2025, Published 28 February 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6890

Pendahuluan

Pendidikan agama dan moral pada anak usia dini (AUD) berperan penting dalam membentuk karakter bangsa, yang pada akhirnya akan memperkuat ketahanan bangsa. Berbagai studi menunjukkan bahwa pendidikan dengan menguatkan nilai agama dan moral dapat memperkuat dasar karakter anak, baik di tingkat keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Beberapa riset menunjukkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral pada anak melalui pendidikan atau pembelajaran di sekolah secara rutin seperti pengenalan kehidupan sosial, menghargai perbedaan dan mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab, melatih militansi agama dan sikap sosial yang baik dan membantu anak memahami dan menginternalisasi norma-norma sosial dan agama sejak usia dini akan memperkuat nilai agama dan moral anak (Ananda, 2017), (Asti, 2017), (Gepu, 2021), (Margaretha & Haryono, 2024).

Untuk memastikan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini sesuai dengan tujuannya, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dalam proses pembelajaran. Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, salah satunya adalah dengan menerapkan penilaian yang sistematis dan standar guna mengukur perkembangan nilai agama dan moral yang dimiliki anak sesuai dengan usianya (Meifiana et al., 2024). Gan, menyebutkan bahwa penilaian sebagai alat untuk memahami moralitas anak (Zarouali et al., 2019). Snow, penggunaan teknik penilaian harus mempertimbangkan aspek sosial, budaya, dan linguistik anak agar hasilnya tidak bias (Mondi et al., 2021). Selain itu, perlu adanya sistem yang menghubungkan hasil penilaian dengan intervensi yang sesuai untuk memastikan dukungan yang optimal bagi perkembangan anak. Selanjutnya Janus, pendidikan dan pembelajaran anak usia dini memiliki dampak yang berkelanjutan pada perkembangan generasi selanjutnya. Evaluasi terhadap program yang ada dimaksudkan untuk mengukur kinerjanya serta menginformasikan praktik di masa mendatang (Bartolo et al., 2021). Guru dapat menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan terarah untuk mengevaluasi sejauh mana anak memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari (Koenarso, 2023). Selain itu, pentingnya penilaian dinamis digunakan oleh guru dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Penilaian ini lebih interaktif dan menekankan keterlibatan langsung anak dalam proses belajar, sehingga dapat menyesuaikan strategi pembelajaran apa yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Maulida, 2019). Penilaian terhadap aspek moral dan agama anak memberikan wawasan yang penting untuk mendukung perkembangan moral mereka, membantu guru dan orang tua dalam mendidik anak-anak tentang perilaku yang baik dan buruk sesuai dengan usia dan konteks sosial mereka.

Isnaini menyatakan bahwa penilaian dalam pendidikan anak usia dini (AUD) harus diarahkan pada Capaian Pembelajaran (CP) yang salah satunya mencakup nilai agama dan moral (Julianingsih & Isnaini, 2022). Penilaian berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan peserta didik guna merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dalam menilai aspek nilai agama dan moral anak usia dini, digunakan beberapa teknik penilaian, seperti observasi langsung, portofolio anak, ceklis, hasil karya dan lainnya. Teknik-teknik ini memungkinkan guru dapat mengamati dan mendokumentasikan perkembangan anak secara autentik dan menyeluruh.

Penggunaan teknik penilaian dalam menilai aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Pertama, masih terdapat guru yang belum menggunakan teknik penilaian tertentu, seperti observasi terstruktur, portofolio, catatan anekdot, ceklis untuk menilai perkembangan nilai agama dan moral anak. Menurut Gullo, hal ini mengakibatkan penilaian yang dilakukan guru tidak terarah dan tidak dapat menggambarkan perkembangan anak (Siippainen & Pitkänen, 2024). Kedua, Mulyasa menjelaskan sebagian guru tidak menggunakan rubrik penilaian sebagai panduan untuk mengevaluasi aspek-aspek yang dinilai, sehingga hasil penilaian cenderung subjektif dan tidak terstandar (Harefa et al., 2021). Ketiga, masih ada guru yang tidak mencatat hasil penilaian perkembangan nilai agama dan moral anak secara sistematis, sehingga informasi

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6890

tentang perkembangan anak tidak terdokumentasi dengan baik dan sulit dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran lebih lanjut (Yang et al., 2022). Ketiga permasalahan ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan teknik penilaian yang sesuai untuk mendukung pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini secara optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan pada lembaga TK, RA di kota Kendari ditemukan beberapa masalah sebagai berikut: 1) masih terdapat guru yang belum menggunakan teknik penilaian tertentu dalam menilai aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini, 2) masih terdapat guru yang tidak menggunakan rubrik penilaian dalam menilai aspek perkembangan nilai agama dan moral, 3) masih ada guru yang tidak mencatat hasil penilaian dalam menilai aspek perkembangan nilai agama dan moral anak. (Data angket awal dan wawancara awal, Januari 2025).

Masalah di atas merupakan sesuatu yang serius untuk ditindak lanjuti. Penggunaan teknik penilaian yang tepat dan rubrik penilaian yang jelas sangat penting dalam menilai perkembangan moral dan agama anak usia dini. Tanpa penggunaan teknik penilaian yang sesuai dan rubrik yang terstruktur, guru mungkin mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian yang objektif dan akurat terhadap perkembangan nilai-nilai moral dan agama anak. Hal ini dapat mengakibatkan penilaian yang tidak konsisten, subjektif, dan bias, yang pada akhirnya dapat menghambat pemahaman anak mengenai pentingnya nilai moral dan agama dalam kehidupan mereka. Selain itu, tanpa rubrik penilaian yang terperinci, proses evaluasi menjadi kurang transparan bagi orang tua dan anak itu sendiri, serta menyulitkan guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung perkembangan karakter anak secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi pendidik di pendidikan anak usia dini untuk menggunakan teknik dan rubrik penilaian yang tepat agar dapat mendukung tumbuh kembang anak dalam aspek moral dan agama secara menyeluruh.

Penelitian mengenai teknik penilaian untuk mengukur aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Misalnya, Bariyah meneliti implementasi penilaian perkembangan moral dan agama pada anak usia dini di TK ABA Pajangan, Yogyakarta (Bariyyah, 2016), selanjutnya Wahyuni meneliti asesmen aspek perkembangan nilai agama dan moral dengan teknik penilaian penugasan unjuk kerja pada anak usia dini di TK Al-Fadlillah, Yogyakarta (Wahyuni, 2020). Kedua penelitian tersebut berfokus pada implementasi teknik penilaian, dan hanya terbatas pada satu lokasi taman kanak-kanak. Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan penelitian sebelumnya, baik dari segi tujuan, subjek, objek penelitian, maupun hasil yang diharapkan. Artikel ini berupaya menganalisis dan memetakan aspek yang belum banyak diteliti sebelumnya, yaitu: 1) belum adanya penelitian yang secara komprehensif memetakan teknik penilaian yang digunakan oleh guru untuk menilai, mengukur, dan mengevaluasi aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. 2) belum adanya rekomendasi yang jelas mengenai teknik penilaian yang paling sesuai dan efektif bagi guru dalam menilai, mengukur, dan mengevaluasi aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Selain itu, penelitian ini tidak terbatas pada satu lembaga PAUD, melainkan mencakup wilayah yang lebih luas, yakni satu kota/kabupaten yang terdiri dari 11 kecamatan, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai teknik penilaian yang digunakan.

Berdasarkan kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya, artikel ini memiliki kebaruan (novelty) sebagai berikut: 1) menyajikan pemetaan teknik penilaian yang digunakan oleh guru dalam menilai aspek perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Bagian ini masih jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya, bahkan berdasarkan penelusuran referensi, belum banyak diteliti secara spesifik. 2) memberikan rekomendasi teknik penilaian yang dianggap paling tepat oleh guru-guru PAUD di Kota Kendari. Rekomendasi ini dapat menjadi pertimbangan bagi lembaga PAUD dalam menilai aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini secara lebih efektif.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6890

Berdasarkan permasalahan akademik, kesenjangan penelitian, dan kebaruan yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama sebagai berikut: 1) bagaimana penerapan teknik penilaian aspek perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini (AUD) di TK/RA di Kota Kendari?, 2) teknik penilaian apa yang paling sering digunakan oleh guru dalam menilai aspek perkembangan nilai agama dan moral AUD di Kota Kendari?, 3) apa rekomendasi teknik penilaian yang tepat untuk menilai aspek perkembangan nilai agama dan moral pada AUD di Kota Kendari?

Secara teoretik dan konseptual, pembelajaran dengan memperhatikan perkembangan nilai agama dan moral anak sering kali menjadi tantangan bagi guru. Nurma, mengungkapkan bahwa minimnya sumber daya pendidikan dan kurangnya pelatihan bagi pendidik menjadi hambatan utama dalam penerapan pembelajaran nilai agama dan moral yang efektif (Nurma & Purnama, 2022). Beberapa hambatan itu dapat diidentifikasi karena keterbatasan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik, penyediaan guru PAUD terlatih, maupun masih terbatasnya sumber daya pendidikan, seperti bahan ajar yang relevan, perangkat pembelajaran yang mendukung, serta ketersediaan instrumen penilaian aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Sehubungan dengan keterbatasan guru dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pelaksanaan penilaian aspek perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini, beberapa riset masih belum banyak meneliti tentang penggunaan teknik penilaian aspek perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

Gan, mengeksplorasi kepercayaan moral anak-anak tentang apa yang mereka anggap sebagai tindakan baik dan buruk, serta siapa yang mereka kagumi dan ingin mereka contoh. Gan melakukan penelitian terhadap nilai moral anak-anak melalui teknik observasi dan eksperimen, Gan menemukan, kepercayaan moral anak-anak dari berbagai usia melalui metode survei dan wawancara, menutup celah dalam memahami pandangan anak-anak tentang moralitas secara langsung (Zarouali et al., 2019). Gan memperkenalkan penggunaan metode *Wicked and Good Deeds* dan *Ideal Persons* untuk mengevaluasi kepercayaan moral anak-anak, memberikan wawasan baru tentang bagaimana anak-anak dari berbagai usia dan jenis kelamin memandang tindakan moral dan sosok ideal mereka. Temuan penelitian Gan menekankan bahwa anak-anak memiliki pemahaman moral yang berkembang sesuai usia, dengan anak yang lebih tua menunjukkan penilaian moral yang lebih kompleks. Mereka juga mengagumi sosok yang berbeda berdasarkan usia, dengan anak yang lebih muda lebih memilih figur yang dikenal dekat seperti orang tua.

Penelitian tentang penilaian nilai moral dan agama juga menjadi perhatian dari beberapa peneliti. Bariyah, meneliti implementasi penilaian perkembangan moral dan agama pada anak usia dini di TK ABA Pajangan, Sleman, Yogyakarta (Bariyyah, 2016). Masalah utamanya adalah bagaimana guru menerapkan teknik dan instrumen penilaian yang sesuai, serta bagaimana tindak lanjut dilakukan untuk anak yang belum mencapai standar perkembangan nilai agama dan moral. Bariyah menemukan bahwa penggunaan teknik penilaian disesuaikan dengan indikator pencapaian perkembangan anak sesuai tema dan subtema pembelajaran. Tindak lanjut penilaian melibatkan penghargaan untuk anak yang mencapai target perkembangan, dan bagi yang belum mencapai target, dilakukan pengulangan materi atau *homevisit* untuk mendalami penyebab penyimpangan perilaku. Penilaian moral dan agama bertujuan untuk mengidentifikasi potensi perilaku bermasalah sejak dini dan memperkuat karakter anak melalui pendekatan Islami.

Selanjutnya Wahyuni, meneliti penilaian aspek perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Al-Fadlillah, Sleman, DIY, menggunakan teknik penilaian penugasan (unjuk kerja). Penelitian Wahyuni menawarkan pendekatan penilaian otentik dengan teknik penugasan (unjuk kerja) yang memprioritaskan proses perkembangan anak, bukan hanya hasil akhirnya (Wahyuni, 2020). Hal ini memberikan pandangan baru dalam penilaian pendidikan anak usia dini dengan lebih menitikberatkan pada pengamatan proses belajar dan perkembangan. Wahyuni menemukan bahwa penggunaan teknik penilaian unjuk kerja memungkinkan guru untuk mengamati berbagai aspek perkembangan nilai agama dan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6890

moral anak secara holistik. Penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan semesteran, yang mencakup kegiatan seperti berdoa, berbagi, dan mempraktikkan gerakan ibadah.

Metodologi

Penelitian survei ini dilaksanakan di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, yang dimulai pada bulan Desember 2024 sampai dengan Februari 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini menganalisis dan memetakan teknik penilaian apa saja yang digunakan dan direkomendasikan oleh guru TK, RA di Kota Kendari. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh TK, RA di Kota Kendari yang tersebar pada 11 (sebelas) kecamatan. Jumlah data satuan pendidikan PAUD kota Kendari yang tersebar di 11 kecamatan pada jalur formal sebanyak 168. Sedangkan populasi terjangkau adalah guru TK, RA yaitu 69 responden yang tersebar di 11 kecamatan di kota Kendari. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proporsional random sampling dengan memperhatikan proporsi perwakilan TK, RA dari 11 (sebelas) kecamatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes dengan jenis angket, yang telah divalidasi oleh 3 (tiga) orang ahli materi, dan ahli bahasa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan terlebih dahulu melakukan tabulasi dan persentase jawaban responden.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Teknik Penilaian Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini: pertama, Guru menggunakan teknik tertentu untuk menilai aspek perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini (AUD) di TK/RA.

Tabel 1. Guru Menggunakan Teknik Penilaian Tertentu

Guru Menggunakan Teknik Penilaian	Pilihan Responden	
	Jumlah	Persentase (%)
Ya	64	92.8
Tidak	5	7.2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru 92,8% telah menerapkan teknik penilaian dalam proses pembelajaran, sementara 7,2% sisanya tidak menggunakannya. Persentase yang tinggi pada kategori "Ya" menunjukkan kesadaran guru terhadap pentingnya evaluasi dalam menilai pemahaman dan perkembangan peserta didik. Evaluasi yang efektif memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka (Brown & Abeywickrama, 2019). Namun, adanya 7,4% guru yang tidak menerapkan teknik penilaian menimbulkan masalah.

Beberapa faktor secara teoretik menjadi penyebab antara lain: 1) Kurangnya pemahaman atau keterampilan dalam melakukan penilaian. Beberapa guru tidak memiliki kompetensi yang cukup dalam memilih dan menerapkan teknik penilaian yang tepat. Pernyataan ini diperkuat oleh Gulikers, menyoroti bahwa banyak pendidik mengalami kesulitan dalam merancang dan menerapkan penilaian autentik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pelatihan dalam teknik penilaian tersebut (McArthur, 2023). Selain itu, penelitian oleh James dan Pedder menemukan bahwa meskipun guru menyadari pentingnya penilaian formatif, implementasinya sering terhambat oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan strategi penilaian yang efektif (Schellekens et al., 2021). Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk memastikan implementasi teknik penilaian yang lebih efektif dalam proses pembelajaran. 2) Minimnya fasilitas atau dukungan dari sekolah. Ketiadaan kebijakan yang jelas atau sarana pendukung

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6890

dapat menyulitkan guru dalam menerapkan teknik penilaian yang sistematis. Studi oleh Listyasari & Wahyuni menunjukkan bahwa kurangnya dukungan institusional menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan asesmen alternatif dalam evaluasi hasil belajar siswa (Nursita et al., 2022). 3). Beban kerja yang tinggi. Guru yang memiliki banyak tugas administratif atau jam mengajar yang padat mungkin mengesampingkan proses penilaian sebagai prioritas sekunder. Penelitian oleh Rajaguguk, mengungkapkan bahwa beban kerja yang tinggi dapat menghambat guru dalam menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran (Rajagukguk & Naibaho, 2023). 4) Kurangnya standar baku dalam penerapan teknik penilaian dapat menyebabkan variasi dalam praktik evaluasi di antara guru. Syafri mengamati bahwa guru cenderung kurang aktif dalam melakukan penilaian formatif, yang seharusnya memberikan informasi berharga bagi guru untuk mengidentifikasi kemampuan dan kelemahan siswa selama proses pembelajaran (Angkat et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa tanpa standar evaluasi yang jelas, praktik penilaian dapat berbeda-beda antara guru, yang pada akhirnya memengaruhi akurasi dan konsistensi dalam mengukur pencapaian belajar siswa.

Dari perspektif pengembangan mutu pendidikan, tidak diterapkannya teknik penilaian oleh sebagian guru dapat berdampak terhadap akurasi pemetaan capaian belajar siswa. Tanpa evaluasi yang sistematis, guru akan kesulitan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik, sehingga intervensi pembelajaran yang dibutuhkan tidak dapat diberikan secara optimal. Penilaian yang efektif adalah komponen kunci dalam memastikan kualitas pendidikan dan pencapaian hasil belajar yang diinginkan (Chen, 2016).

Sebagai solusi, institusi pendidikan anak usia dini perlu melakukan pemantauan dan pelatihan bagi guru untuk memastikan bahwa semua tenaga pengajar memiliki kompetensi dalam menggunakan teknik penilaian yang tepat. Pihak lembaga pendidikan anak usia dini dapat memperkuat kebijakan internal agar penilaian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Transformasi standar penilaian pendidikan perlu dilakukan tidak hanya pada tingkat kebijakan, tetapi juga harus diinternalisasi secara mendalam untuk mengoptimalkan proses penilaian pembelajaran di sekolah (Satria, 2024).

Kedua, Penggunaan rubrik penilaian dalam menilai aspek agama dan moral anak.

Tabel 2. Penggunaan rubrik penilaian guru dalam menilai aspek agama dan moral

Guru Menggunakan Rubrik Penilaian	Pilihan Responden	
	Jumlah	Persentase (%)
Ya	58	84.1
Tidak	11	15.9

Berdasarkan tabel 2, mayoritas responden, yaitu 58 orang atau 84,1%, menyatakan bahwa guru menggunakan rubrik penilaian dalam proses pembelajaran. Sementara itu, 11 orang atau 15,9% menyatakan bahwa rubrik penilaian tidak digunakan. Persentase yang tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memahami dan menerapkan rubrik penilaian sebagai bagian integral dari evaluasi pembelajaran.

Secara pedagogis, tingginya angka penerapan rubrik penilaian ini mencerminkan adanya kesadaran guru terhadap pentingnya evaluasi yang sistematis dalam menilai pemahaman dan kompetensi siswa. Penggunaan rubrik penilaian yang baik memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif. Namun, fakta bahwa 15,9% responden menyatakan bahwa rubrik penilaian tidak digunakan menunjukkan adanya disparitas dalam penerapan praktik penilaian. Secara konseptual bahwa kurangnya pemahaman guru dalam penggunaan rubrik penilaian menjadi fatornya. Gulikers mengungkapkan bahwa banyak guru menghadapi tantangan dalam merancang dan menerapkan penilaian autentik yang selaras dengan tujuan pembelajaran, yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman serta kurangnya

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6890

pelatihan dalam teknik penilaian (Ajjawi et al., 2024). Sementara itu, penelitian oleh James dan Pedder menunjukkan bahwa meskipun guru memahami pentingnya penilaian formatif, penerapannya masih terhambat akibat minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan strategi penilaian yang efektif (Wang et al., 2020). Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan pelatihan serta pengembangan profesional bagi guru guna memastikan penerapan teknik penilaian yang lebih optimal dalam proses pembelajaran.

Implikasi dari temuan ini cukup signifikan. Untuk memastikan bahwa rubrik penilaian diterapkan secara lebih merata, diperlukan intervensi dari berbagai pihak, termasuk pelatihan berkelanjutan bagi guru, penguatan kebijakan evaluasi dalam kurikulum, serta dukungan infrastruktur yang memadai. Selain itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi variasi dalam penggunaan rubrik penilaian ini serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, meskipun data menunjukkan bahwa mayoritas guru telah menggunakan rubrik penilaian, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi agar praktik evaluasi ini benar-benar optimal dan memberikan dampak maksimal terhadap kualitas pembelajaran.

Ketiga, Teknik Penilaian yang Digunakan oleh Guru.

Tabel 3. Teknik Penilaian yang Digunakan oleh Guru

Teknik Penilaian yang Digunakan	Pilihan Responden	
	Jumlah	Persentase (%)
Observasi Langsung	61	88.4
Portofolio Anak	3	4.3
Penilaian Orang Tua	-	-
Wawancara	-	-
Lainnya	5	7.2

Berdasarkan tabel 3, teknik penilaian observasi langsung merupakan metode yang paling dominan digunakan oleh guru, dengan 61 responden atau 88,4%. Persentase yang tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru lebih memilih menilai peserta didik secara langsung melalui pengamatan. Keunggulan utama dari metode ini adalah kemampuannya dalam menangkap perilaku, keterampilan, dan perkembangan anak secara *real-time* tanpa perantara. Menurut Black dan Wiliam, penilaian berbasis observasi memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan siswa dibandingkan dengan metode penilaian lainnya, terutama dalam lingkungan pendidikan anak usia dini (Double et al., 2020). Selain itu, Hattie dan Timperley menekankan bahwa umpan balik yang diberikan melalui observasi langsung dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka secara lebih mendalam (Kuhail et al., 2023).

Sebaliknya, teknik Portofolio Anak hanya digunakan oleh 3 responden atau 4,3%, yang mengindikasikan bahwa metode ini kurang diminati. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan waktu guru dalam mendokumentasikan perkembangan anak secara sistematis atau kurangnya pemahaman akan efektivitas portofolio dalam menilai pencapaian peserta didik. Menurut Darling-Hammond dan Snyder, portofolio memiliki keunggulan dalam memberikan gambaran longitudinal mengenai perkembangan siswa, tetapi implementasinya memerlukan keterampilan khusus dan dukungan dari sistem administrasi yang baik (Sokhanvar et al., 2021).

Sementara itu, kategori lainnya mencatat 5 responden atau 7,2%, yang menunjukkan adanya variasi teknik penilaian lain di luar yang disebutkan dalam tabel. Namun, tidak ada rincian lebih lanjut mengenai metode apa saja yang termasuk dalam kategori ini, sehingga diperlukan eksplorasi lebih lanjut untuk memahami praktik penilaian alternatif yang

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6890

digunakan. Penelitian oleh Gulikers, Bastiaens, dan Kirschner menyoroti bahwa variasi dalam teknik penilaian dapat memberikan wawasan lebih luas tentang kemampuan siswa, terutama jika disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang spesifik (Sotiriadou et al., 2020).

Menariknya, teknik penilaian orang tua dan wawancara sama sekali tidak digunakan oleh responden. Ini bisa menandakan bahwa guru lebih memilih metode yang dapat mereka kendalikan sendiri dibandingkan harus mengandalkan informasi dari pihak lain. Tidak digunakannya wawancara juga bisa mengindikasikan bahwa guru berasumsi metode ini kurang efektif dalam memperoleh data yang objektif atau sulit untuk diterapkan dalam praktik sehari-hari.

Dari data ini, dapat ditegaskan bahwa observasi langsung adalah teknik utama yang digunakan guru dalam menilai peserta didik, sementara metode lain seperti portofolio dan teknik alternatif hanya mendapat sedikit perhatian. Tidak digunakannya penilaian berbasis wawancara dan orang tua menjadi temuan menarik yang bisa dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas berbagai metode penilaian dalam dunia pendidikan. Pemilihan teknik penilaian yang tepat seharusnya mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran (Try Andreas Putra, 2023). Selain itu, pengembangan profesional bagi guru dalam penggunaan berbagai teknik penilaian juga perlu diperkuat agar asesmen dapat memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap pencapaian siswa (Mao et al., 2024).

Keempat, Rekomendasi Teknik Penilaian oleh Guru dalam Menilai Nilai Moral dan Agama.

Tabel 4. Rekomendasi Teknik Penilaian

Teknik Penilaian yang Direkomendasikan	Pilihan Responden	
	Jumlah	Persentase (%)
Observasi Langsung	51	73.9
Portofolio Anak	3	4.3
Penilaian Proyek	7	10.1
Wawancara	-	-
Penilaian Teman Sebaya	5	7.2
Lainnya	3	4.3

Berdasarkan data yang disajikan, Observasi Langsung menonjol sebagai teknik penilaian yang paling direkomendasikan oleh responden, dengan 51 dari 69 responden atau 73,9% memilih metode ini. Hal ini menunjukkan preferensi yang kuat terhadap metode yang memungkinkan penilai untuk mengamati perilaku atau kinerja secara langsung, tanpa harus bergantung pada penilaian subjektif dari pihak lain.

Penelitian relevan mendukung efektivitas observasi langsung dalam konteks pendidikan. Fernadez dan Martinez menyoroti pentingnya evaluasi kinerja guru melalui observasi langsung, yang memungkinkan penilaian komprehensif terhadap praktik pengajaran dan interaksi di kelas (Fernández & Martínez, 2022). Mereka menekankan bahwa observasi memberikan wawasan mendalam tentang dinamika kelas dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

Di sisi lain, penilaian proyek hanya dipilih oleh 7 responden atau 10,1%, menunjukkan penggunaan yang lebih terbatas. Meskipun demikian, metode ini memiliki keunggulan dalam menilai kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata. Parsons dan MacCallum (2018) membahas penerapan konsep *agile* dan *lean* dalam pendidikan, yang sejalan dengan pendekatan proyek. Mereka menekankan bahwa metode seperti ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi pembelajaran dengan dunia nyata (Parsons & MacCallum, 2019).

Teknik penilaian teman sebaya dipilih oleh 5 responden atau 7,2%, mengindikasikan keraguan terhadap keakuratan atau objektivitas penilaian oleh rekan sejawat. Namun, sistem evaluasi teman sebaya telah dikembangkan untuk menyediakan platform yang adil dan tidak

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6890

bias dalam menilai keterampilan kerja tim. Menariknya, portofolio anak serta kategori lainnya masing-masing hanya mendapat 3 responden atau 4,3%, menunjukkan kurangnya popularitas atau kesesuaian metode ini dengan kebutuhan responden. Sementara itu, teknik wawancara tidak dipilih oleh responden manapun, yang mungkin mengindikasikan persepsi bahwa metode ini kurang efektif atau tidak relevan dalam konteks penilaian yang diteliti.

Secara keseluruhan, preferensi yang kuat terhadap Observasi Langsung mencerminkan kepercayaan pada kepraktisan dan keakuratan metode ini dalam menilai kinerja atau perilaku secara langsung. Namun, penting untuk mempertimbangkan bahwa setiap teknik penilaian memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Oleh karena itu, pendekatan yang menggabungkan berbagai metode penilaian mungkin lebih efektif dalam memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja atau kemampuan anak usia dini yang dinilai.

Simpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru TK/RA di kota Kendari telah menerapkan teknik penilaian dalam menilai perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini, dengan 92,8% guru menggunakan metode tertentu. Namun, masih terdapat 7,2% guru yang belum menerapkan teknik penilaian secara sistematis. Dalam praktiknya, observasi langsung adalah teknik yang paling sering digunakan 88,4%, mengungguli teknik lain karena dinilai lebih praktis dan akurat dalam mengamati perilaku serta perkembangan anak. Sebaliknya, teknik portofolio anak hanya diterapkan oleh 4,3% guru, sementara penilaian orang tua dan wawancara sama sekali tidak digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa guru lebih cenderung memilih teknik yang dapat mereka kendalikan secara langsung, tanpa bergantung pada pihak lain yang berpotensi menimbulkan bias dalam penilaian. Dalam aspek rekomendasi, observasi langsung tetap menjadi teknik yang paling disarankan 73,9%, diikuti oleh penilaian proyek 10,1% dan penilaian teman sebaya 7,2%. Sementara itu, teknik portofolio anak dan metode lainnya hanya memperoleh dukungan terbatas 4,3%, dan wawancara sama sekali tidak direkomendasikan. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun observasi langsung menjadi teknik paling diandalkan, sistem penilaian yang ideal seharusnya tidak hanya mengandalkan satu metode, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan lain agar hasil penilaian lebih komprehensif, akurat, dan mampu mencerminkan perkembangan nilai agama dan moral anak secara lebih utuh.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada rektor IAIN Kendari yang telah memberikan dukungan kepada penulis, dosen prodi PIAUD IAIN Kendari yang telah bersedia menjadi validator instrumen penelitian dan kepala sekolah serta guru-guru TK, RA kota Kendari yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini. Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada jurnal OBSESI dan berbagai pihak yang membantu hingga artikel ini selesai dan dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Ajjawi, R., Tai, J., Dollinger, M., Dawson, P., Boud, D., & Bearman, M. (2024). From authentic assessment to authenticity in assessment: broadening perspectives. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, *49*(4), 499–510. https://doi.org/10.1080/02602938.2023.2271193

Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 19. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28

Angkat, S. A., Wardhani, S., & Syahrial, S. (2024). Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi

Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(3), 13. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.432

Asti, I. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *3*(1), 51–64. https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/1422

Bariyyah, K. (2016). Assessmen Perkembangan Moral Agama pada AUD: Studi di TK ABA Pajangan Berbah Sleman. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, *2*(1), 29–42. https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/1225

Bartolo, P. A., Kyriazopoulou, M., Björck-Åkesson, E., & Giné, C. (2021). An adapted ecosystem model for inclusive early childhood education: a qualitative cross European study. *International Journal of School & Educational Psychology*, *9*(1), 3–15. https://doi.org/10.1080/21683603.2019.1637311

Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2019). *Language assessment: Principles and classroom practices*. Pearson. https://thuvienso.hoasen.edu.vn/handle/123456789/9522

Chen, C. W. (2016). A Survey on EFL Teachers' Assessment Methods in Entry-Level Writing Courses in Technological Universities in Taiwan. *Journal of Pan-Pacific Association of Applied Linguistics*, *20*(1), 21–36. https://eric.ed.gov/?id=EJ1110811

Double, K. S., McGrane, J. A., & Hopfenbeck, T. N. (2020). The Impact of Peer Assessment on Academic Performance: A Meta-analysis of Control Group Studies. *Educational Psychology Review*, *32*(2), 481–509. https://doi.org/10.1007/s10648-019-09510-3

Fernández, M. P., & Martínez, J. F. (2022). Evaluating Teacher Performance and Teaching Effectiveness: Conceptual and Methodological Considerations. In *Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (pp. 39–70). https://doi.org/10.1007/978-3-031-13639-9_3

Gepu, W. (2021). Membangun Militansi Agama Pada Anak Melalui Pengelolaan Bersama Lembaga Pendidikan, Lembaga Keagama dan Keluarga. *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen*, *5*(1). https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v5i1.686

Harefa, D., Kumpangpune, N., & Tumbelaka, R. E. (2021). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Manajemen PAUD. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, *2*(2), 27–34. https://doi.org/10.51667/mjpkaud.v2i2.742

Julianingsih, D., & Isnaini, I. D. (2022). Sosialisasi Belajar Calistung Pada Anak Usia Dini Bersama Orang Tua Hebat. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 1–16. https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.110

Koenarso, D. A. P. (2023). Assessment and Evaluation of Early Childhood Education Institutions. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *11*(1), 165. https://doi.org/10.21043/thufula.v11i1.19377

Kuhail, M. A., Alturki, N., Alramlawi, S., & Alhejori, K. (2023). Interacting with educational chatbots: A systematic review. *Education and Information Technologies*, *28*(1), 973–1018. https://doi.org/10.1007/s10639-022-11177-3

Mao, J., Chen, B., & Liu, J. C. (2024). Generative Artificial Intelligence in Education and Its Implications for Assessment. *TechTrends*, *68*(1), 58–66. https://doi.org/10.1007/s11528-023-00911-4

Margaretha, L., & Haryono, M. (2024). Implementation of Moral and Religious Values in Early

Childhood. *Journal of Early Childhood Development and Education*, *1*(1), 23–29. https://doi.org/10.58723/junior.v1i1.109

Maulida, M. (2019). The Implementation Of Dynamic Assesment Strategies Based On The Moral And Religious Values Toward The Early Childhood. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, *3*(2), 74–83. https://doi.org/10.14421/skijier.2019.2019.33.08

McArthur, J. (2023). Rethinking authentic assessment: work, well-being, and society. *Higher Education*, *85*(1), 85–101. https://doi.org/10.1007/s10734-022-00822-y

Meifiana, S. A., Nufus, N. H., Alicia, N., Febriani, I., & Salsabila, A. (2024). Evaluasi Sumatif Pada Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Rahmatan Kota Serang. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, *10*(1), 1. https://doi.org/10.33394/jtni.v10i1.9707

Mondi, C. F., Giovanelli, A., & Reynolds, A. J. (2021). Fostering socio-emotional learning through early childhood intervention. *International Journal of Child Care and Education Policy*, *15*(1), 6. https://doi.org/10.1186/s40723-021-00084-8

Nurma, N., & Purnama, S. (2022). Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Harapan Bunda Woyla Barat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 53–62. https://doi.org/10.24853/yby.6.1.53-62

Nursita, L., Yusril, M., Putri, H. E., Dahlang, D., & Taufik, R. (2022). Pemanfaatan It Pada Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Google Form. *Nazzama: Journal of Management Education*, *1*(2), 105–111. https://doi.org/10.24252/jme.v1i2.27016

Parsons, D., & MacCallum, K. (Eds.). (2019). *Agile and Lean Concepts for Teaching and Learning*. Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-13-2751-3

Rajagukguk, R. D., & Naibaho, D. (2023). Kemampuan Guru Dalam Menentukan Teknik Penilaian Hasil Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *2*(4), 12627–12636. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/684

Satria, M. R. (2024). Transformasi Standar Penilaian Pendidikan Dan Revitalisasi Penilaian Pembelajaran Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, *17*(1). https://doi.org/10.24832/jpkp.v17i1.930

Schellekens, L. H., Bok, H. G. J., de Jong, L. H., van der Schaaf, M. F., Kremer, W. D. J., & van der Vleuten, C. P. M. (2021). A scoping review on the notions of Assessment as Learning (AaL), Assessment for Learning (AfL), and Assessment of Learning (AoL). *Studies in Educational Evaluation*, *71*, 101094. https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101094

Siippainen, A., & Pitkänen, H. (2024). On the surface and below: a genealogical look at the waves of evaluation in early childhood education and care. *Journal of Education Policy*, *39*(6), 919–942. https://doi.org/10.1080/02680939.2024.2344099

Sokhanvar, Z., Salehi, K., & Sokhanvar, F. (2021). Advantages of authentic assessment for improving the learning experience and employability skills of higher education students: A systematic literature review. *Studies in Educational Evaluation*, *70*, 101030. https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101030

Sotiriadou, P., Logan, D., Daly, A., & Guest, R. (2020). The role of authentic assessment to preserve academic integrity and promote skill development and employability. *Studies in Higher Education*, *45*(11), 2132–2148.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6890

https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1582015

Try Andreas Putra, A. (2023). Pengaruh teknik penilaian dan kreativitas mahasiswa terhadap hasil belajar evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1). https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9772

Wahyuni, S. (2020). Asesmen Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Menggunakan Teknik Penilaian Penugasan (Unjuk Kerja) di TK Al-Fadillah Kelompok (B) Usia 5-6 Tahun Sleman DIY. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *2*(2), 80. https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9062

Wang, L., Lee, I., & Park, M. (2020). Chinese university EFL teachers' beliefs and practices of classroom writing assessment. *Studies in Educational Evaluation*, *66*, 100890. https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100890

Yang, D., Wang, W., Gueymard, C. A., Hong, T., Kleissl, J., Huang, J., Perez, M. J., Perez, R., Bright, J. M., Xia, X., van der Meer, D., & Peters, I. M. (2022). A review of solar forecasting, its dependence on atmospheric sciences and implications for grid integration: Towards carbon neutrality. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, *161*, 112348. https://doi.org/10.1016/j.rser.2022.112348

Zarouali, B., de Pauw, P., Ponnet, K., Walrave, M., Poels, K., Cauberghe, V., & Hudders, L. (2019). Considering Children's Advertising Literacy From a Methodological Point of View: Past Practices and Future Recommendations. *Journal of Current Issues & Research in Advertising*, *40*(2), 196–213. https://doi.org/10.1080/10641734.2018.1503109